

SINISME TERHADAP PERILAKU BERPLITIK TOKOH DALAM CERPEN-CERPEN TERPILIH A.A. NAVIS

Novara¹, Ambarwati², Muttaqin³

^{1,2,3} Universitas Islam Malang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jl. Maen Hayono No. 193, Dinoy, Kecamatan.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Email: ¹ andiranovara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis sinisme terhadap perilaku berpolitik yang diekspresikan melalui tiga cerpen pilihan karya A.A. Navis, yaitu "Penumpang Kelas Tiga", "Penangkapan", dan "Marah yang Merasai". Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sinisme serta konflik politik yang terjadi di antara tokoh-tokohnya. Sinisme dalam konteks ini dipahami sebagai ungkapan ketidakpercayaan, kritik tajam, dan sindiran terhadap praktik politik yang korup, penuh kepalsuan, atau tidak berpihak pada kepentingan rakyat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan stilistika untuk mengkaji penggunaan bahasa yang mengungkap sinisme, seperti ironi, sarkasme, dan satire. Selain itu, digunakan pula pendekatan sosiologi sastra untuk menelusuri hubungan antara cerpen-cerpen tersebut dengan realitas sosial-politik di Indonesia pada masa penulisannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinisme tokoh terhadap perilaku berpolitik tidak hanya menjadi cerminan pandangan kritis pengarang, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk perlawanan moral terhadap kekuasaan yang sewenang-wenang. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi media yang kuat untuk menyuarakan kritik sosial dan menumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu-isu politik.

Keywords: sinisme, sastra, cerpen, politik

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cermin yang merefleksikan realitas sosial, politik, dan budaya suatu masyarakat. Di Indonesia, banyak sastrawan yang menggunakan karya-karyanya sebagai medium kritik terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Salah satu sastrawan yang dikenal kritis dan tajam dalam mengkritik kondisi politik adalah Ali Akbar Navis, atau yang lebih dikenal dengan A.A. Navis. Melalui cerpen-cerpennya, Navis tidak hanya menyajikan kisah-kisah fiktif, tetapi juga menyisipkan kritik sosial dan politik yang mendalam, sering kali melalui gaya sinisme yang khas. Penelitian ini memfokuskan pada tiga cerpennya, yaitu "Penumpang Kelas Tiga", "Penangkapan", dan "Marah yang Merasai", yang secara eksplisit menggambarkan sinisme tokoh terhadap perilaku berpolitik. Kritik ini lahir dari pengamatan Navis terhadap kondisi politik Indonesia, terutama pada masa Orde Lama dan awal Orde Baru, di mana praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan ketidakadilan sosial menjadi fenomena yang lazim. Sinisme yang diungkapkan oleh tokoh-tokohnya bukanlah sekadar ejekan, melainkan sebuah bentuk perlawanan intelektual dan moral terhadap kondisi politik yang dianggap menyimpang.

Kajian ini penting karena sinisme dalam sastra, khususnya yang berkaitan dengan kritik politik, jarang dikaji secara spesifik. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana A.A. Navis menggunakan sinisme sebagai alat sastra untuk menyampaikan kritik politik yang tajam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara sastra dan politik di Indonesia, serta menunjukkan relevansi abadi dari kritik A.A. Navis terhadap kondisi politik yang terus berulang hingga saat ini.

Penelitian ini didasarkan pada tiga landasan teoretis yang saling melengkapi: Stilistika sebagai Alat Mengungkap Sinisme. Stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra. Pendekatan ini relevan karena sinisme sering kali tidak diungkapkan secara langsung, melainkan melalui penggunaan gaya bahasa tertentu. Ironi, sarkasme, dan satire menjadi tiga gaya bahasa utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Ironi terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara makna literal dan makna yang dimaksud, sering kali digunakan untuk menyindir. Sarkasme adalah bentuk ironi yang lebih kasar dan tajam, bertujuan untuk menyakiti atau menghina. Sementara itu, satire adalah sindiran yang lebih luas dan kompleks, sering kali digunakan untuk mengkritik kelemahan atau kebodohan individu, kelompok, atau sistem politik secara keseluruhan. Analisis stilistika akan membantu mengidentifikasi bagaimana Navis menggunakan diksi, metafora, dan struktur kalimat untuk menciptakan nuansa sinis dalam narasi dan dialog.

Sinisme dalam Sastra sebagai Kritik Sosial-Politik. Secara konseptual, sinisme dalam sastra adalah bentuk ekspresi pengarang untuk mengkritik realitas sosial dan politik yang dianggap tidak ideal. Melalui karakter-karakter fiktif, pengarang dapat menyoroti ketidakadilan, korupsi, dan penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di masyarakat. Sinisme dalam karya A.A. Navis bukan sekadar sikap apati, melainkan sebuah respons emosional dan intelektual terhadap kegagalan sistem politik dan moral tokoh-tokoh yang berkuasa. Sikap ini memungkinkan pengarang untuk menyuarakan ketidakpuasan dan menantang status quo tanpa harus berhadapan langsung dengan kekuasaan.

Sosiologi Sastra: Hubungan Karya Navis dan Konteks Sosial-Politik. Sosiologi sastra adalah pendekatan yang meneliti hubungan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat yang melahirkannya. Cerpen-cerpen A.A. Navis yang kritis terhadap politik tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik Indonesia pada era 1950-an hingga 1970-an. Masa tersebut diwarnai oleh gejolak politik, perebutan kekuasaan, dan munculnya praktik korupsi yang masif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan sinisme dalam cerpen-cerpen tersebut sebagai cerminan dan respons pengarang terhadap realitas sosial-politik yang ada. Dengan demikian, cerpen-cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai dokumen sosial yang merekam pandangan kritis terhadap zamannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data utama adalah teks dari tiga cerpen A.A. Navis: "Penumpang Kelas Tiga", "Penangkapan", dan "Marah yang Merasai". Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, menelaah, dan mencatat data-data yang relevan dari cerpen-cerpen tersebut. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: Identifikasi: Mengidentifikasi kalimat, dialog, dan narasi yang mengandung unsur sinisme terhadap perilaku berpolitik. Klasifikasi: Mengklasifikasikan bentuk-bentuk sinisme tersebut ke dalam kategori stilistika, yaitu ironi, sarkasme, dan satire. Interpretasi: Menginterpretasi makna dari sinisme tersebut dalam konteks cerita dan menghubungkannya dengan konteks sosial-politik Indonesia pada masa itu menggunakan teori sosiologi sastra. Sintesis: Menyimpulkan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bentuk sinisme dan konflik politik yang terjadi.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk-Bentuk Sinisme Terhadap Perilaku Berpolitik

Analisis stilistika menunjukkan bahwa sinisme terhadap perilaku berpolitik dalam cerpen-cerpen A.A. Navis terwujud melalui penggunaan gaya bahasa yang beragam dan tajam. Ironi: Dalam cerpen "Penumpang Kelas Tiga", tokoh utamanya, yang merupakan seorang pegawai rendah,

dengan sinis menyebut para pejabat yang naik pesawat kelas satu sebagai "penumpang kelas satu" yang seolah-olah memiliki hak istimewa, padahal realitanya mereka adalah representasi dari korupsi. Sarkasme: Dalam cerpen "Marah yang Merasai", seorang tokoh yang merasakan ketidakadilan secara sarkasme mengatakan, "Kita ini, rakyat jelata, hidup ini untuk berkorban, bukan untuk menikmati." Pernyataan ini secara ironis menyindir narasi penguasa yang selalu meminta pengorbanan rakyat tanpa memberikan imbal balik yang adil. Satire: Ketiga cerpen ini secara keseluruhan merupakan satire terhadap sistem politik yang korup dan otoriter. Navis menciptakan karakter-karakter pejabat yang terlihat heroik di mata publik, namun di balik layar mereka adalah sosok yang tamak dan tidak jujur. Satire ini menjadi cerminan tajam dari kritik Navis terhadap elit politik yang tidak memiliki integritas.

2. Konflik Politik Antar Tokoh

Penelitian ini juga menemukan bahwa sinisme tokoh tidak hanya sebatas ungkapan verbal, melainkan juga berakar pada konflik politik yang mendalam. Konflik Eksternal: Terjadi antara tokoh yang memiliki kekuasaan dan tokoh yang menjadi korban dari sistem kekuasaan tersebut. Contohnya adalah konflik antara pejabat yang sewenang-wenang dengan rakyat kecil yang menderita akibat kebijakan atau praktik korupsi. Konflik ini menunjukkan pertentangan antara idealisme dan realitas politik yang keras. Konflik Internal: Muncul di dalam diri tokoh-tokoh yang menghadapi dilema moral. Seorang tokoh mungkin menyadari ketidakbenaran praktik politik, tetapi terpaksa berpartisipasi karena tekanan atau demi kelangsungan hidup. Konflik internal ini sering kali menjadi pemicu munculnya sikap sinis sebagai bentuk pertahanan diri atau ekspresi kekecewaan yang mendalam.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa cerpen-cerpen A.A. Navis, terutama "Penumpang Kelas Tiga", "Penangkapan", dan "Marah yang Merasai", adalah wadah yang efektif untuk mengekspresikan sinisme terhadap perilaku berpolitik. Melalui pendekatan stilistika, sinisme ini terungkap dalam berbagai gaya bahasa, seperti ironi, sarkasme, dan satire, yang secara tajam mengkritik praktik-praktik politik yang korup dan manipulatif. Sinisme ini bukanlah sekadar ungkapan kekecewaan, melainkan cerminan dari konflik politik, baik eksternal maupun internal, yang dihadapi tokoh-tokoh dalam cerita.

Karya-karya A.A. Navis ini relevan hingga saat ini sebagai pengingat bahwa sastra memiliki peran penting dalam mengkritik dan menyuarakan ketidakadilan sosial-politik. Dengan menempatkan tokoh-tokoh politik sebagai sosok yang munafik dan korup, Navis mengajak pembaca untuk bersikap kritis terhadap kekuasaan dan menumbuhkan kesadaran moral bahwa politik seharusnya dijalankan untuk kepentingan rakyat, bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji sinisme dalam karya-karya sastrawan lain untuk melihat bagaimana kritik politik berkembang dalam tradisi sastra Indonesia.

REFERENCES

- Abidin, S. A., & Sakaria. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme Dan Sarkasme Dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 96–103. <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>
- Agustina, F., Permana, I., & Isnaini, H. (2023). Pembelajaran Teks Cerpen Menggunakan Media Animasi Berbasis Think Talk Write. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i1.9779>
- Amanda, A. P., Syamsina, A. N., & Pratiwi, I. I. (2024). Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Dalam Novel Supernova 2: Akar Karya Dee Lestari. *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra*,

- Dan Budaya*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47313/aksarabaca.v1i1.3138>
- Dan, T., Sebagai, R., Ajar, B., & Di, S. (2015). *Kritik sosial dalam cerpen*. 207–213.
- Febry, A., Panggabean, A. M., Simbolon, K. G., & Akbar, S. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Pada Kumpulan Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru Karya Yulhasni. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18360>
- Habiburahman, K., & Shirazy, E. L. (2018). *Sastra Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra*. X(1), 103–123.
- Herawati, L. (2024). *PERSPEKTIF TEORI KRITIS : MENGGALI DOMINASI*. 4(1), 109–117.
- Khaerani, S., Sumadyo, B., & Anam, A. K. (2021). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 35–43. <http://www.jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/3814>
- Lestari, E. (2015). BAHASA KRITIK TOKOH TERHADAP KEKUASAAN DALAM NOVEL LARUNG KARYA AYU UTAMI (The Critic Language of Character towards a Power in Larung Novel by Ayu Utami). *Sawerigading*, 21(3), 529–540.
- Mardiatussaadah, E., Maspuroh, U., & Singaperbangsa Karawang Abstrak, U. (2024). Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Kolom Komentar Instagram @Mgdalenaf. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 336–345. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466389>.
- Mukhammad Ali Makhfudz Sidiq, & Darni. (2022). *POLITIK DALAM NOVEL MBAH LURAH KARYA BAMBANG NUGROHO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)*. 6.
- Mustikasari, M., Arlin, A., & Kamaruddin, S. A. (2023). Pemikiran Pierre Bourdieu dalam Memahami Realitas Sosial. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5089>
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>
- Nasution, R. Y., Budaya, F. I., & Mada, U. G. (2021). *CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A . A . NAVIS Oleh A . PENDAHULUAN Robohnya Surau Kami (RSK) merupakan karya monumental berbentuk cerpen yang ditulis oleh sastrawan asal Sumatera Barat , Ali Akbar Navis (A . A . Navis). RSK pertama kali diterbitkan p. V(1), 1–25.*
- Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, & Titik Indarti. (2022). Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832>
- Navis, A. A. (1998). *Kumpulan Cerpen A.A. Navis*. 126.
- Nur Amalia, I., Soviana Devi, W., Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, U. K., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Kritik moral dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya AA Navis. *PROSIDING SAMASTA; Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 195–200.

- Pengembangan, K. B. (2024). *Seratus Tahun A.A. Navis* (N. Anoegrahjekti & M. Abdul Khak (eds.); 1st ed.).
- Rakasiwi, A., & Hasan, L. N. (2024). Kritik Politik Terhadap Penguasa dalam Antologi Cerkak Telasih Wulan September Karya Purwadmadi (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 859–873. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i7.129>
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Rika Widianita, D. (2023). PENGGUNAAN GAYA BAHASA SINISME DAN SARKASME OLEH NETIZEN INDONESIA DI TWITTER. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Wahyuni, R., & Ambarwati, A. (2023). Pertentangan Psikologis Tokoh Ping dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari: Kajian Carl Rogers. *SALINGKA, Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 20. <https://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/820/372>